

## BAB II

### ANALISIS PERWATAKAN, LATAR DAN MOTIVASI MELALUI SUDUT PANDANG “DIAAN” MAHATAHU

Dalam bab II ini penulis akan menganalisis perwatakan tokoh, latar dan motivasi melalui tehnik pencerita sudut pandang “diaan” mahatahu dalam novel *Liza of Lambeth* karya William Somerset Maugham.

#### A. Sekilas Mengenai Sudut Pandang “Diaan” Mahatahu

Sudut pandang merupakan strategi, teknik, siasat yang sengaja dipilih pengarang untuk mengungkapkan gagasan dan ceritanya untuk menampilkan pandangan hidup dan tafsirannya terhadap kehidupan yang semua ini disalurkan lewat sudut pandang tokoh.<sup>1</sup>

Sudut pandang dapat berfungsi antara lain : menentukan tokoh -mayor (utama) dan minor (bawahan), memahami perwatakan para tokoh yang dianalisis, memperlihatkan motivasi, menentukan alur dan latar bila dianggap perlu untuk mendukung perwatakan atau tema, dan menentukan tema karya sastra tersebut. Dalam novel *Liza of Lambeth ini*, penulis menganalisis bahwa pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga dengan tehnik pencerita “diaan” mahatahu.

Dalam sudut pandang “dian” mahatahu , si pencerita disebut *an all knowing presence* karena ia dapat berkisah dengan bebas-mendramatisasi, menginterpretasi, merangkum, berspekulasi, berfilosofi, menilai secara moral atau menghakimi apa yang disampaikannya.<sup>2</sup>

Ia dapat secara langsung mengisahkan kepada pembaca bagaimana sikap para tokoh, mengapa mereka melakukan suatu tindakan, merekam ucapan dan percakapan

---

<sup>1</sup> Albertine, Minderop, *Memahami Teori-Teori Sudut Pandang, Tehnik Pencerita dan Arus Kesadaran Dalam Telaah Sastra* ( Jakarta : Unsada, 1999), hal. 1.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 8.

para tokoh dan mendramatisasi tindakan mereka atau menyelinap ke dalam benak para tokoh untuk mengenali secara langsung pikiran dan perasaan yang paling mendalam.

Berikut merupakan kutipan yang menunjukkan bahwa novel ini menggunakan sudut pandang “diaan” mahatahu di mana si pencerita maha tahu, maha mendengar, serba melihat dan berpindah dari suatu saat ke saat lainnya.

*The following day was Sunday. Liza when she was dressing herself in the morning, felt the hardness of fate in the impossibility of eating one's cake and having it ; she wished she had reserved her new dress and had still before her the sensation of a first appearance in it.<sup>3</sup>*

*Liza and Tom, with Sally and her young man, went off together to the nearest public-house, and as they drank beer, Harry, who was a great sportsman, gave them a graphic account of a prize-fight he had seen on the previous Saturday evening.<sup>4</sup>*

Kutipan-kutipan di atas memperlihatkan bahwa pengarang memang menggunakan sudut pandang dengan tehnik pencerita “diaan” mahatahu, di mana dia bebas menggambarkan satu tokoh dan berpindah ke tokoh lainnya dengan menggunakan narator yang berada di luar cerita.

Dalam pengisahan cerita sudut pandang “diaan”, pencerita menggunakan gaya “dia”. Penceritanya menampilkan para tokoh dengan menyebut nama atau kata gantinya : “ia”, “dia”, dan “mereka”. Nama-nama tokoh cerita khususnya tokoh utama kerap kali disebut dan sebagai variasi digunakan pula kata ganti, sebagaimana yang terdapat dalam novel *Liza of Lambeth* ini.

*Liza did not clear the supper things away as she was told but opened the window and drew her chair to it. She leant on the sill looking out into the street.<sup>5</sup>*

<sup>3</sup> William Somerset Maugham, *Liza of Lambeth* (London: Heinemann Ltd Great Britain, 1897), hal.19.

<sup>4</sup> *Ibid.* hal. 40.

<sup>5</sup> *Ibid.* hal. 14.

*She looked round and recognized the man whom Tom had told her was called Jim Blakeston. He was sitting on a stool at the door of one of the houses, playing with two young children, to whom he was giving rides on his knee.<sup>6</sup>*

Pencerita yang dipilih pengarang mengetahui berbagai hal tentang tokoh-tokoh dalam novel *Liza of Lambeth* ini, seperti tindakan, peristiwa, motivasi, pikiran, dan perasaan mereka. Dengan demikian para pembaca dapat mengetahui dan merasakan apa saja yang dirasakan oleh tokoh-tokoh dalam novel ini. Dalam hal ini, penulis juga memasukkan beberapa dialog yang ada dalam cerita agar dapat mendukung analisis penulis dan lebih memahami apa saja yang diucapkan oleh para tokoh yang mendukung tindakan, motivasi, dan pikiran serta perasaan para tokoh tersebut.

*It was Saturday evening and she thankfully remembered that there would be no factory on the morrow; she was glad to rest somehow she felt a little tired, perhaps it was through the excitement of the afternoon, and she enjoyed the quietness of the evening.... She was very happy, but yet at the same time experienced a strange new sensation of melancholy, and almost wished to cry.<sup>7</sup>*

*There was another silence; Liza sat thinking, and Tom stood at the window looking at her....'Liza', he said, blushing to the roots of his hair. 'Well?' 'Liza'-he couldn't go on, and stuttered in his shyness- 'Liza I I I love you, Liza'.<sup>8</sup>*

## B. Analisis Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan.<sup>9</sup> Penulis akan menganalisis perwatakan: liza, Jim, Tom, Mrs

<sup>6</sup> *Ibid.* hal. 25.

<sup>7</sup> *Ibid.* hal.15.

<sup>8</sup> *Ibid.* hal. 16.

<sup>9</sup> Albertine Mindcrop, *Memahami Teori-Teori: Sudut Pandang Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran Dalam Telaah Sastra* ( Jakarta: Unsada, 1999 ), hal. 25.

Blakeston dan Mrs Kemp dengan menggunakan tehnik pencerita sudut pandang 'diaan' mahatahu.

Dalam menganalisis perwatakan ini, penulis kembali menampilkan beberapa kutipan untuk mendukung analisis penulis. Kutipan-kutipan tersebut ditampilkan melalui tehnik pencerita sudut pandang 'diaan' mahatahu, namun ada beberapa kutipan yang penulis ambil dari beberapa percakapan yang dilakukan para tokoh dan dianggap mendukung analisis perwatakan tersebut.

### 1. Tokoh Liza

Dalam sub bab ini, penulis akan menganalisis perwatakan tokoh Liza. Dalam menganalisis perwatakan tersebut, penulis akan menampilkan beberapa kutipan yang terdapat dalam novel *Liza of Lambeth*, melalui tehnik pencerita sudut pandang 'diaan' mahatahu dan juga melalui beberapa dialog yang diucapkan tokoh yang dapat mendukung analisis penulis.

#### a. Cantik

Pengarang menggambarkan tokoh Liza sebagai tokoh yang cantik, ini dapat diketahui melalui penggambaran fisik tokoh. Pengarang menggambarkan kecantikan sosok Liza dengan memperlihatkan kulitnya berwarna putih, rambutnya berwarna hitam, matanya berwarna coklat, tubuhnya mungil dan pipinya berwarna merah.

*She got out of bed and looked at herself in the glass over the mantelpiece; with one hand she brushed back her hair and smiled at herself; her face was very small and thin, but the complexion was nice, clear and white, with a delicate tint of red on the cheeks, and her eyes were big and dark like her hair.*<sup>10</sup>

*'Oo, Liza! They called out.' Look at Liza; oo, I sy! ' It was a young girl of about eighteen, with dark eyes, and an enormous fringe, puffed-out and curled and frizzed, covering*

<sup>10</sup> *Ibid.* hal. 74.

*her whole forehead from side to side, and coming down to meet her eyebrows. She was dressed in brilliant violet, with great lappets of velvet, and she had on her head an enormous black hat covered with feathers.*<sup>11</sup>

Liza adalah wanita yang mendekati kesempurnaan, karena mempunyai bentuk tubuh yang indah dengan diimbangi gayanya dalam berpakaian yang membuat dirinya terlihat semakin menarik, hal ini dapat terbukti dengan banyak pria yang menyukai dan mengaguminya, bahkan ketika Liza berjalan semua mata menatap terpesona kearahnya sampai keindahan bentuk kakinya.

*She glided through the steps, and swayed about, and manipulated her skirt, all with the most charming grace imaginable. 'Look at 'er leg! cried one of the men 'Look at 'er stockin's! 'shouted another; and indeed they were remarkable'*<sup>12</sup>

#### b. Patuh

Pengarang menggambarkan tokoh Liza sebagai seorang anak yang patuh terhadap Ibunya, hal ini terlihat karena ia tidak pernah sekalipun mengeluh walaupun harus selalu menyiapkan semua keperluan yang dibutuhkan Ibunya. Liza selalu mematuhi perintah Ibunya dengan langsung mengerjakan apa yang dikatakan oleh Ibunya.

*When they had done, Mrs Kemp got up, and having finished her half-pint beer, said to her daughter; 'Put the things awy, Liza. I'm going 'round to see Mrs Clayton; she's just 'ad twins, and she 'ad nine before these come.'*<sup>13</sup>

*When you've done breakfast, Liza, 'she said 'you can give the grate a cleaning', an' my boots'd do with a bit of polishin'. . . . She remained silent for a bit, then said. 'I don't think I shall get up ter-day, Liza. My rheumatics is bad. You can put the room straight and cook the dinner'. Arrright, mother, you stay where you are an 'I'll do everythin' for yer'.*<sup>14</sup>

<sup>11</sup> *Ibid.* hal. 6

<sup>12</sup> *Ibid.* hal. 10.

<sup>13</sup> *Ibid.* hal. 14.

<sup>14</sup> *Ibid.* hal. 20.

Ketika Ibunya menyuruh untuk membersihkan rumah dan memasak, Liza melakukannya karena Liza mengerti Ibunya tidak mungkin melakukan pekerjaan rumah tangga karena penyakit reumatiknya yang semakin memburuk. Liza merawat dan memberinya obat kemudian membalurkan ke tubuh Ibunya untuk mengurangi rasa sakit. Semua hal itu dilakukan oleh Liza karena ia merasa semua itu adalah kewajiban sebagai seorang anak yang harus mematuhi orang tuanya dan apa pun akan dilakukan Liza demi Ibunya.

*'Liza ! Liza ! ' she heard her mother's voice calling her. 'Arrright, I'm comin', said Liza. . . . 'Na, yer didn't want ter 'ear me, did yer ? Yer don't mind if I dies with rheumatics, do yer ? I know'. Liza did not answer, but took the bottle and pouring some of the linimen on her hand, began to rub it into Mrs Kemp's rheumatics joints.<sup>15</sup>*

### c. Mandiri

Pengarang juga menggambarkan tokoh Liza sebagai seorang gadis yang mandiri, pada usia 18 tahun ia sudah bekerja di Pabrik untuk membantu Ibunya, hal ini disebabkan karena pensiunan ayahnya sering tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari karena digunakan oleh Ibunya untuk membeli minuman keras. Liza berusaha sendiri untuk mengatur keuangan keluarga, karena ia tidak dapat mengandalkan Ibunya. Uang Ibunya selalu habis sebelum akhir pekan hanya untuk membeli minuman keras.

*She had been a widow for many years, and since her husband's death had lived with Liza...Her husband had been a soldier, and from a grateful country she received a pension large enough to keep her from starvation, and by charing and doing such odd herself with liquor. Liza was able to make her own living by working at a factory.<sup>16</sup>*

*Mrs Kemp's money always ran out on tuesday, and Liza had to keep*

---

<sup>15</sup> *Ibid.* hal. 61 – 62.

<sup>16</sup> *Ibid.* hal. 13.

*things going till the following Saturday.<sup>17</sup>*

Kemandirian Liza terlihat sewaktu sakit. Walaupun dalam keadaan sakit Liza tetap tidak mau merepotkan Ibunya dan membiarkan Ibunya tidur dengan tenang. Berdasarkan kutipan di bawah ini, dapat terlihat dalam keadaan sakit Liza berusaha menahan rasa sakitnya sendiri, ia tidak mau membangunkan Ibunya yang sedang tertidur. Ia hanya bisa melawan rasa sakitnya dengan menangis di samping Ibunya.

*Her mother came to bed, and quickly went off to sleep, leaving Liza to bear her agony alone. She began to have frightful pains all over her, and she held her breath to prevent herself from crying out waking her mother.<sup>18</sup>*

#### d. Penyayang

Perwatakan lain yang digambarkan pengarang mengenai tokoh Liza adalah sifat penyayang. Watak ini sudah jelas ditampilkan oleh pengarang ketika Liza menolak untuk menikah dengan Jim karena ia tidak ingin meninggalkan dan berpisah dengan Ibunya seandainya ia menikah.

*Liza and Jim had remained for an hour in perfect silent, filled with a gloomy unhappiness, as of a great weight on their brains... 'You can come along of me, an' I'll take a room in a lodgin' 'ouse in 'Olloway, an' we can live there as if we was married.' 'Wot abath yer work?' 'I can get work over the othar side as well as I can 'ere. 'I'm abath sick of the wy things is goin' on'. 'So am I; but I can't leave mother.'. 'She can come, too'.<sup>19</sup>*

*She turned towards him and put her arms round his neck. 'Yer know I do, old cock,' she said 'I like yer better than anyone else in the world; but I can't go awy an' leave mother'. 'Bli'me if I see why; she's never been much ter you. She mikes yer slave awy ter pay*

<sup>17</sup> *Ibid.* hal. 21.

<sup>18</sup> *Ibid.* hal. 129.

<sup>19</sup> *Ibid.* hal. 93.

*the rent, an' all the money she earns she boozes. 'That's true, she ain't been wot yer might call a good mother ter- but some 'ow she's my mother, an' I don't like ter leave 'er on 'er own, now she 'so old an' she can't do much with rheumatics. An' besides, Jim dear, it aint't only mother.*<sup>20</sup>

Rasa sayang Liza terhadap Ibunya begitu besar. Walaupun Ibunya bukan seorang Ibu yang baik bagi Liza karena sering memperlakukannya seperti seorang budak dan menghambur-hamburkan uang untuk membeli minuman keras, tetapi Liza tetap menyayangnya. Liza menyadari hanya Ibunya yang ia miliki di dunia ini. Ketika Ibunya mengeluh sakit rematik yang dideritanya, Liza dengan kasih sayang memberikan dorongan dan menghibur untuk mengurangi rasa sakitnya.

*Mrs Kemp was rather sulky this evening. . . . 'My rheumatics was thet bad to-dy, thet I didn't know wot ter do with myself.... 'Well, mother, 'said Liza, 'your rheumatics was all righi yesterday'.<sup>21</sup>*

#### e. Pemaaf

Satu lagi perwatakan Liza yang digambarkan pengarang, adalah sebagai seorang pemaaf, hal ini terlihat ketika Jim memukul wajahnya karena Liza menolak untuk pergi ke bar. Meskipun matanya terluka akibat pukulan itu dan Jim telah menyakiti perasaannya, Liza dengan mudah memberikannya maaf dan dapat melupakan kejadian itu

*He roughly pulled his arm away from her. As she tried to catch hold of it again, he pushed her back, and in the little scuffle caught her blow over the face.  
'Oh!' She cried, you did 'urt ! '  
'Liza, I ain't 'urt yer ? ' she didn't answer and he took her in his arms.  
I'm so sorry : I beg your pardon Liza.  
'Arright, old chap, ' she said, smiling charmingly on him.<sup>22</sup>*

<sup>20</sup> *Ibid.* hal. 94.

<sup>21</sup> *Ibid.* hal. 13.

<sup>22</sup> *Ibid.* hal. 101.



Kutipan di bawah ini memperlihatkan kesedihan Liza akibat sindiran yang dilakukan oleh Jim. Liza merasa Jim telah menyinggung perasaannya dengan mengatakan keledai jantan karena Liza datang telat menemuinya. Setelah Jim meminta maaf dan membujuknya, Liza terlihat bahagia dan dapat memaafkan kesalahan Jim.

*She turned round and saw Jim standing just behind her.  
'I'm goin' alone.'*

*'Garn! Don't be a bloomin' jackass!'*

*Liza was feeling very injured... ..*

*Why, I thought you'd come if I didn't talk on it.'*

*'Well, I think you're a - brute!' She felt very much inclined to cry  
'Come on, Liza, don't tike on; I dian't mean no offence'. And he put  
his arm round her waist and led ner to take their places at the gallery  
door. Two tears escaped from the corner of her eyes and ran down  
her nose, but she felt very relieved and happy, and let him lead her  
where he would.<sup>23</sup>*

## 2. Tokoh Jim

Tokoh Jim adalah tokoh pria yang sudah menikah dan mempunyai anak, tetapi tetap menjalin hubungan asmara dengan Liza. Hubungan asmaranya dengan Liza dimulai ketika mereka bertemu pertama kali pada perayaan *Bank Holiday*. Berikut ini penulis akan menganalisis perwatakan tokoh Jim.

### a. Kasar

Pengarang menggambarkan tokoh Jim sebagai lelaki yang berwatak kasar, hal ini terlihat ketika Liza menolak keinginannya pergi ke Pub untuk minum bersama, kemudian Jim dengan kasar menarik tangan Liza. Liza berusaha melepaskan tangannya dari Jim tetapi kemudian Liza didorong dan wajahnya dipukuli oleh Jim.

*'Come on,' he said angrily.*

*'Na, Jim, you've had quite enough already.'*

---

<sup>23</sup> *Ibid.* hal 66 - 67.

*'Oo are you talkin ter ? ' he said. 'Don't come if yer don't want ter; I'll go an 'ave one by myself'.*

*'Na, Jim, don't'. She caught hold of his arm.*

*'Yus I shall', he said, going towards the pub, while she held him back. 'Let me go, can't yer! Let me go!'*

*He roughly pulled his arm away from her. As she tried to catch hold of it again, he pushed her back, and in the little scuffle caught her blow over her face.*

*'Oh!' she cried, 'you did 'urt!'.*<sup>24</sup>

*'Be quite!' he said, and, closing his hand, gave her a heavy blow in the chest that made her stagger.*

*'Oh, you-!'" she screamed....*

*'Would yer ? ' he said, catching hold of it and wrenching it from her grasp. He threw it to the end of the room and grappled with her. For a moment they swayed about from side to side, then with an effort he lifted her off her feet and threw her to the ground; but she caught hold of him and he came down on the top of her... Jim caught hold of his wife's head and began beating it against the floor.'*<sup>25</sup>

Watak Jim yang kasar tidak hanya dilakukannya terhadap Liza , namun juga terhadap istrinya. Jim tidak memperdulikan bahwa Liza dan istrinya adalah kaum wanita yang tidak pantas diperlakukan kasar. Sifat kasar Jim terhadap istrinya terlihat ketika istrinya mencoba menentang hubungan cintanya dengan Liza lalu Jim menendang dan mendorong istrinya hingga jatuh ke lantai, kemudian menampar wajahnya diakhiri dengan memegang kepala istrinya untuk dibenturkan ke lantai.

*With that she ran upstairs and threw open the door. Jim was still kneeling on his wife, hitting her furiously, while she was trying to protect her head and face with her hands.*

*.... 'Leave off !'" shouted the woman.*

*.... Jim stopped and gazed at his wife. He got up and gave her a kick. 'Git up!' he said; but she remained huddled up on the floor, moaning feebly.'*<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.* hal. 101.

<sup>25</sup> *Ibid.* hal. 117-118.

<sup>26</sup> *Ibid.* hal. 119.

*....Jim stopped and gazed at his wife. He got up and gave her a kick. 'Git up!' he said; but she remained huddled up on the floor, moaning feebly.<sup>26</sup>*

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat perlakuan kasar yang dilakukan Jim terhadap istrinya. Walaupun istrinya telah mencoba menghentikan pukulan-pukulannya tetapi Jim tetap melanjutkannya.

#### **b. Tidak Bertanggung Jawab**

Pengarang juga menggambarkan tokoh Jim sebagai seorang lelaki yang tidak bertanggung jawab. Maksud dari tidak bertanggung jawab di sini adalah selalu melepaskan tangan dari segala permasalahan yang seharusnya diselesaikan sendiri dan tidak memperdulikan apa yang telah diperbuatnya.

*'E's got no time for 'is wife an' family-it's all you. An 'is money too. I never git a penny of it; if it weren't for the little bit I 'ad saved up in the siving-bank, me an' my chil'rren 'ud be starvin' now! An ' all through you !' She shook her fist at her.<sup>27</sup>*

*'Well, I'll marry yer. Swop me bob, I wants ter badly enough'. 'Yer can't; yer married already'.*

*'Thet don't matter! If I give the missus so much a week ath of my screw, she'll sign a piper ter give up all clime ter me, an' then we can get splicca. One of the men as I worl's with done thet, an' it was arright.'*

*Liza shook her head.*

*'Na, yer can't do thet now; it's bigamy; an' the cop tikes yer, an' yer gits twelve months' 'ard for it'.<sup>28</sup>*

Berdasarkan kutipan di atas dapat terlihat bahwa tokoh Jim tidak mempunyai tanggung jawab terhadap istri dan keluarganya yang sudah sepatutnya dilakukan oleh seorang kepala rumah tangga. Semenjak menjalin hubungan dengan Liza, Jim tidak pernah mempunyai waktu dan tidak pernah memberi nafkah kepada keluarganya sehingga anaknya menderita kelaparan. Watak tidak bertanggung jawab

### 3. Tokoh Tom

Tokoh Tom adalah tokoh pria dalam novel ini yang berumur dua puluh tiga tahun. Tom telah lama memendam rasa suka pada Liza, tetapi Liza tidak memperdulikan cinta Tom. Berikut ini penulis akan menganalisis perwatakan tokoh Tom.

#### a. Baik

Pengarang menggambarkan tokoh Tom adalah sosok pemuda yang baik hati. Tom menghibur Liza ketika Liza mengadu kepadanya bahwa ia sangat mencintai Jim, walaupun Liza tahu bahwa Tom sangat mencintainya. Kebaikan Tom juga terlihat ketika Tom merawat Liza yang menderita kesakitan setelah berkelahi dengan Mrs Blakeston. Tom dengan tulus membersihkan bekas darah yang menempel di wajah Liza dan menghapus setiap deraian air matanya .

*'Oh, Tom,' she sobbed after a while, 'I couldn't 'elp it ! ' Then, when her tears permitted, 'I did love 'im so !'. . . .  
Tom wetted the end of a towel and began wiping her face, grimy with blood and tears. She let him do it, just moaning amid her sobs: 'You are good ter me, Tom.'  
'Cheer up, old gal, ' he said kindly, it's all over now.' . . . . .  
'I am a sight ! ' and proceeded to wind up her hair. 'You ' ave been good ter me Tom, 'she repeated, her voice still broken with sobs: and as he sat down beside her she took his hand.'<sup>29</sup>*

*Liza did not get up all day. Tom came to inquire after her, and was told she was very ill.'<sup>30</sup>*

Kebaikan Tom juga terlihat ketika Liza sakit, hanya Tom yang sering menjenguknya dan menanyakan kesehatan Liza. Tom selalu menemani dan memantau kesehatan Liza selama Liza sakit. Semua kebaikan dan perhatian Tom diberikan kepada Liza karena Tom sangat mencintai Liza. Mrs Kemp mengakui kebaikan Tom yang tulus membantu dan memperhatikan kondisi Liza .

---

<sup>29</sup> *Ibid.* hal. 113.

<sup>30</sup> *Ibid.* hal. 129.

*Tom bent over Liza, and, blushing, kissed her : then, without speaking further, went out of the room. 'Thets's the young man as was courtin' 'er', said Mrs Kemp, pointing over her shoulder with her thumb.<sup>31</sup>*

## b. Bertanggung Jawab

Pengarang juga menggambarkan tokoh Tom sebagai seorang lelaki yang mempunyai rasa tanggung jawab yang besar. Rasa tanggung jawab Tom terhadap Liza dibuktikan ketika Tom menolong Liza dengan memegang tangannya dan mengeluarkannya dari orang-orang yang menonton perkelahannya dengan Mrs Blakeston. Semua ini dilakukan Tom karena ia merasa bertanggung jawab terhadap keselamatan diri Liza

*He took hold of her arm, and led her through the people, who gave way to let her pass. They walk silently through the street, Tom very grave. Liza weeping bitterly.<sup>32</sup>*

*At the corner of Vere Street Harry said to Tom and Blakeston : 'I say, you blokes, let's go an' 'ave another drink before closin' time' 'I don't mind, ' said Tom, 'after we've took the gals 'ome.' 'Then we shan't 'ave time; it's just on closin' time now. ' answered Harry. 'Well, we can't leave 'em 'ere.' 'Yus, you can,' said Sally. 'No one 'li run awy with us.' Tom did not want to part from Liza, but she broke in with : 'Yus, go on, Tom. Sally an' me'll git along arright: an' you ain't got too much time.'<sup>33</sup>*

Kutipan di atas dapat terlihat watak tanggung jawab yang dimiliki Tom sangat besar. Tom menolak ketika diajak pergi ke Pub bersama Harry, kekasih Sally karena ia harus mengantarkan Liza pulang ke rumah. Tom merasa bertanggung jawab karena Liza pergi bersamanya dan pulang pun harus bersamanya, tetapi setelah

<sup>31</sup> *Ibid.* hal. 132.

<sup>32</sup> *Ibid.* hal. 112.

<sup>33</sup> *Ibid.* hal. 48.

didesak oleh Liza dan Sally untuk pergi bersama Harry akhirnya dengan berat hati Tom menyetujuinya.

#### 4. Tokoh Mrs Blakeston

Tokoh Mrs Blakeston dalam novel ini merupakan istri dari Jim Blakeston. Mrs Blakeston dan Jim Blakeston telah merikah selama dua puluh tahun dan mempunyai sembilan orang anak. Dahulu kehidupan rumah tangga mereka cukup bahagia, tetapi kehidupan rumah tangga mereka berubah total semenjak Jim Blakeston menjalin hubungan asmara dengan Liza. Berikut ini penulis akan menganalisis perwatakan tokoh Mrs Blakeston.

##### a. Gemuk

Pengarang menggambarkan tokoh Mrs Blakeston sebagai tokoh yang memiliki tubuh gemuk, ini dapat diketahui melalui penggambaran fisik tokoh. Pengarang menggambarkan tubuh gemuknya dengan memperlihatkan tubuhnya besar, wajahnya gemuk dan mulutnya besar. Orang dapat melihat sosok Mrs Blakeston sebagai seorang wanita yang mempunyai bentuk tubuh yang besar karena telah melahirkan banyak anak dan merupakan wanita pekerja keras.

*She had a large, fat face with a big mouth, and her hair was curiously done, parted in the middle and plastered down on each side of the head in little plaits. One could see that she was a woman of great strength, notwithstanding evident traces of hard work and much child - bearing.<sup>34</sup>*

Melalui kutipan di bawah ini terlihat jelas ketika Liza memohon dengan suara serak bahwa ia tidak ingin melanjutkan perkelahian dengan Mrs Blakeston karena Liza menyadari bahwa Mrs Blakeston jauh lebih besar dan kuat dibandingkan dengan dirinya. Liza tidak akan mempunyai kesempatan untuk memenangkan perkelahian itu.

---

<sup>34</sup> *Ibid.* hal. 35-36.

*'I don't want ter fight,' she said hoarsely.  
'Na, I don't suppose yer do, 'hiss'd the other, 'but yer'll damn well  
'ave ter!'  
'She's ever so much bigger than me; I've got no chanst, ' added Liza  
tearfully.<sup>35</sup>*

Tubuh Mrs Blakeston yang gemuk membuat Liza merasa takut. Rasa takut itu sampai membuat Liza mengeluarkan keringat dingin di sekitar wajahnya. Liza membayangkan apa yang akan ia lakukan jika Mrs Blakeston yang kuat dan kekar menangkapnya, sedangkan tubuhnya sangat kecil dan lemah.

*She was very frightened, a cold sweat broke out over her face. If Mrs Blakeston got hold of her she would be helpless, she was so small and weak, while the other was strong and muscular. Liza wondered what she would do if she did catch her.<sup>36</sup>*

#### b. Berani

Pengarang juga menggambarkan tokoh Mrs Blakeston sebagai seorang wanita yang berani dalam segala hal termasuk dalam berkelahi dengan Liza dan melawan suaminya yang telah mengkhianati cintanya. Pada awalnya Mrs Blakeston tidak mendengarkan gosip seputar hubungan asmara suaminya dengan Liza karena ia mempercayai suaminya, namun akhirnya ia memberanikan diri untuk mendatangi Liza dan menanyakan kebenarannya.

*Liza gave a little cry, and the woman said, with a sneer :  
'Yer didn't expect ter see me, did yer ?'  
Liza did not answer, but tried to walk past her way. . . .  
'Let me go by,' said Liza. 'I don't want ter talk ter you.'  
'Na, I know thet,' said the other; 'but I want ter talk ter you, an' I  
shan't let yer go until I've said wot I wants ter sy'.. . .  
'Not done nothin' ter me ?' furiously repeated the woman.  
'I'll tell yer wot yer've done ter me-you've robbed me of my 'usbind  
until you took 'im from me.<sup>37</sup>*

---

<sup>35</sup> *Ibid.* hal. 109.

<sup>36</sup> *Ibid.* hal. 105.

<sup>37</sup> *Ibid.* hal. 106-107.

Berdasarkan kutipan-kutipan di bawah ini dapat terlihat bahwa Mrs Blakeston mempunyai keberanian untuk melawan suaminya yang telah mengkhianati cintanya. Ketika Jim memerintahkan istrinya untuk diam dan tidak membicarakan lagi apa yang telah terjadi, Mrs Blakeston tetap tidak mendengarkan perintah suaminya. Mrs Blakeston terus mengejek suaminya dengan mengatakan bahwa suaminya seorang penakut dan ia akan pernah takut terhadap segala ancaman suaminya. Mrs Blakeston mengatakan kepada suaminya bahwa ia akan mengadukan suaminya ke pengadilan bila suaminya berani membunuh atau menyentuhnya.

*'Shut up!' said Jim angrily turning upon her.*

*'I shan't shut up'. She answered, raising her voice. 'Nice 'usbind you are... . . .*

*'Look at 'im!' said his wife. 'E's afraid, 'e is....*

*Jim turned on her once or twice and said :*

*'Shut up!'*

*But it only made her more angry. 'I tell yer I shan't shut up...*

*Jim did not answer her, but walked on.*

*'E's afraid ter sy anythin' ter me, 'jeered Mrs Blakeston. "E's a beauty!'<sup>38</sup>*

*Jim felt easier now he had not got so many strange eyes on him*

*'Now, look 'ere,' he said, 'I'm not goin' ter stand this much longer, so you just tike care.'*

*'I ain't frightened of yer. I know yer'd like ter kill me, but yer'll get strung up if you do.'*

*'Na, I won't kill yer, but if I 'ave any more of your sauce I'll do the next thing to it.'*

*'Touch me if yer dare,' she said; 'I'll 'ave the law on you.'<sup>39</sup>*

## 5. Tokoh Mrs Kemp

Tokoh Mrs Kemp adalah seorang tokoh yang merupakan ibu dari Liza. Mrs Kemp berumur enam puluh lima tahun dan telah menjadi janda. Semenjak suaminya meninggal Mrs Kemp tinggal bersama Liza. Walaupun Mrs Kemp selalu mendapatkan tunjangan pensiun dari mendiang suaminya, kehidupannya selalu

<sup>38</sup> *Ibid.* hal. 115-116.

<sup>39</sup> *Ibid.* hal. 117.



kekurangan uang, hal ini disebabkan karena uangnya selalu digunakan untuk membeli minuman keras. Berikut ini penulis akan menganalisis perwatakan tokoh Mrs Kemp.

#### a. Pemarah

Pengarang menggambarkan tokoh Mrs Kemp sebagai wanita yang mempunyai watak pemarah. Ia mudah sekali marah terhadap anaknya, Liza. Apa pun yang dilakukan Liza selalu membuatnya marah. Hal ini terlihat ketika Liza tidak mau memberitahukan tempat penyimpanan uang. Liza khawatir jika Ibunya mengetahui tempat penyimpanan uang, Ibunya akan mengambil dan memakainya untuk membeli minuman keras. Mrs Kemp selalu kekurangan uang walau ia telah mendapatkan uang dari Liza dan juga tunjangan pensiun dari mendiang suaminya karena selalu habis digunakan untuk membeli minuman keras.

*Mrs Kemp shook her fist  
'You dirty slut, you,' she said, 'yer think I tike yer money! Why, you  
ought ter give it me ever week.... ..  
'Yer know, mother, if I didn't 'ave a little bit saved up, we should be  
rather when you 're dahn in yer luck'.  
'Oh, don't talk ter me! Proceeded Mrs Kemp.<sup>40</sup>*

Berdasarkan kutipan-kutipan di bawah ini dapat terlihat saat Mrs Kemp marah sekali karena Liza pulang telat. Ketika Liza menanyakan ada apa dengan Ibunya, Mrs Kemp semakin marah dan tidak ingin mendengarkan perkataan Liza. Penyebab kemarahan Mrs Kemp terhadap Liza karena ketika Mrs Kemp terbangun dari tidurnya tidak ada yang merawat sakit rematik dan syarafnya juga tidak ada yang membuatkan teh untuknya. Walaupun Liza sudah berusaha melayani segala kebutuhan Ibunya, Mrs Kemp tetap saja marah kepadanya jika Liza meninggalkannya sendirian di rumah.

*'You 've come in at last, you--, you !' snarled Mrs Kemp, as Liza  
entered the room.*

---

<sup>40</sup> *Ibid.* hal. 21.

*'Wot' the matter, mother ?'*

*'Matter! I like thet—matter indeed! Go an' matter yerself an' be mattered! Nice way ter treat an old woman like me-an' yer own mother, too!'*

*'Wot's up now?'*

*'Don't talk ter me; I don't want ter listen ter you. Leavin' me all alone, me with rheumatics, an' the neuralgy! I've 'ad the neuralgy all the morni',... An' when I wake up there's no one ter git my tea for me, an' I lay there witin' and witin', an' at last I 'ad ter git up and mike it myself.<sup>41</sup>*

*'Well, I am sorry, mother; but I went aht just for a bit, an' didn't think you'd wike. An' besides, the fire wasn't alight.'*

*'Garn with yer! I didn't treat my mother like thet Oh, you've been a bad daughter ter me.<sup>42</sup>*

## b. Pemalas

Satu lagi perwatakan yang digambarkan pengarang mengenai tokoh Mrs Kemp adalah watak pemalas. Watak ini sudah jelas ditampilkan oleh pengarang di berbagai keseharian Mrs Kemp. Mrs Kemp adalah seorang wanita pemalas, ia sering mengisi harinya dengan tidur tanpa melakukan tugasnya sebagai Ibu rumah tangga. Pekerjaan rumah tangga ia bebankan kepada Liza.

*Mrs Kemp was in the habit of slumbering somewhat heavily on Sunday mornings, or Liza would not have been allowed to go on sleeping as she did.<sup>43</sup>*

Berdasarkan kutipan-kutipan di bawah ini dapat terlihat watak Mrs Kemp yang pemalas. Ia tidak mau bangun dari tidurnya untuk mengambil air minum yang dibutuhkan oleh Liza, sedangkan sewaktu Ia membutuhkan secangkir teh Mrs Kemp memerintahkan Liza untuk segera membuatnya. Walaupun Liza dalam keadaan sakit Mrs Kemp tetap saja menyuruhnya karena ia malas untuk melakukannya sendiri

*'Give us a drink,' she said. 'Oh, I'd give anythin' for a little drop of water!'*

---

<sup>41</sup> *Ibid.* hal. 80.

<sup>42</sup> *Ibid.* hal. 81.

<sup>43</sup> *Ibid.* hal. 74.

*There was no one to hear; Mrs Kemp continued to sleep heavily, occasionally breaking out into a little snore.<sup>44</sup>*

*'Liza!' she called.*

*'Yus, mother,' she answered feebly.*

*'Git us a cup of tea, will yer?'*

*'I can't, mother, I'm ill.'*

*'Garn!' said Mrs Kemp, in surprise.<sup>45</sup>*

### C. Analisis Latar

Pengertian atau batasan latar atau *setting* mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan.<sup>46</sup>

Latar dikelompokkan menjadi latar fisik, latar sosial dan latar spiritual atau ada pula yang mengelompokkannya menjadi latar tempat dan latar waktu<sup>47</sup>. Dalam sub bab ini, penulis akan menganalisis ketiga latar dalam novel *Liza of Lambeth*.

#### 1. Latar Fisik

Latar fisik kadang-kala disebut juga latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar tempat juga mengacu pada bangunan atau obyek-obyek fisik dalam cerita.<sup>48</sup>

Di dalam novel *Liza of Lambeth* latar fisik yang ditampilkan oleh pengarang seluruhnya adalah di daerah *Lambeth*. Penggambaran fisik daerah *Lambeth* (bagian Selatan kota London) dapat dilihat jelas melalui kutipan di bawah ini.

*Vere Street, Lambeth, is a short, straight street leading out of the Westminster Bridge Road; it has forty houses on one side and forty*

<sup>44</sup> *Ibid.* hal. 127.

<sup>45</sup> *Ibid.* hal. 128.

<sup>46</sup> Minderop, *Op.Cit.*, hal. 28.

<sup>47</sup> *Ibid.* hal. 29.

<sup>48</sup> *Ibid.*

*houses on the other, and these eighty houses are much more like one another than ever peas are like peas.*<sup>49</sup>

Berdasarkan kutipan di atas pengarang menjelaskan bahwa *Vere Street* adalah sebuah gang atau lorong yang menuju Jalan *Westminster Bridge*. Di lorong itu terdapat 80 rumah dengan bentuk dan warna yang sama dan tiap-tiap rumah dihuni oleh beberapa keluarga.

## 2. Latar Sosial

Latar sosial menyaran pada hal – hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita fiksi.<sup>50</sup>

Dari penggambaran fisik mengenai daerah *Lambeth* di atas, pengarang menampilkan latar sosial yang terdapat di *Lambeth* seperti kutipan-kutipan di bawah ini. Pada saat cerita ini terjadi, para penduduk *Lambeth* digambarkan oleh pengarang sebagai penduduk yang miskin dan berasal dari golongan menengah ke bawah. Penduduk *Lambeth* sebagian besar bermata pencarian sebagai pekerja Pabrik. Mereka harus bekerja keras untuk memperoleh uang agar dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Pengarang menampilkan tokoh Liza dan Sally yang merupakan perwakilan dari penduduk *Lambeth* yang bekerja di Pabrik.

*Liza had got up early and strolled off to her work in good time, but she did not meet her faithful Sally on the way, nor find her at factory when she herself arrived. The bell rang and all the girls trooped in, but still Sally did not come.*<sup>51</sup>

*Next morning on her way to the factory Liza came up with Sally.*<sup>52</sup>

<sup>49</sup> Maugham, *Op.Cit.*, hal. 3.

<sup>50</sup> Minderop, *Op.Cit.*, hal. 29.

<sup>51</sup> Maugham, *Op.Cit.*, hal. 63.

<sup>52</sup> *Ibid.* hal. 52.

*The bell rang, and, throwing over their work, the girls trooped off, and after chattering in groups outside the factory gates for a while, made their way in different directions to their respective homes.<sup>53</sup>*

Latar sosial menggambarkan masyarakat *Lambeth*, berasal dari golongan bawah yang berprofesi sebagai pekerja pabrik, hanya mampu membeli pakaian bekas di tukang loak. Mereka tidak mampu membeli pakaian baru karena profesi mereka pekerja pabrik dan menerima upah sedikit. Pengarang menggambarkan tokoh Liza dan Sally sebagai perwakilan dari masyarakat *Lambeth*, yang mampu membeli pakaian bekas, tapi Liza tetap terlihat menarik dengan pakaian seperti itu.

*When she came to the group round the barrel-organ, one of the girls cried out to her ;  
'Is that yer new dress, Liza ?'  
'Well, it don't look like my old one, do it ?' said Liza.  
'Where did yer git it ?' asked another friend, rather enviously.  
'Picked it up in the street, of course !' scornfully answered Liza  
'I believe it's the same one as I saw in the pawn broker's dahn the Road,' said one of the men, to tease her.<sup>54</sup>*

*Sally was a small, thin girl. . . . She was dressed like Liza, in a shortish black skirt and an old-fashioned bodice, green and grey and yellow with age; her sleeves were tucked up to the elbow, and she wore a singularly dirty apron, that had once been white.<sup>55</sup>*

### 3. Latar Spiritual

Latar spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas

<sup>53</sup> *Ibid.* hal. 55.

<sup>54</sup> *Ibid.* hal. 7.

<sup>55</sup> *Ibid.* hal. 24.

perwatakan para tokoh<sup>56</sup>. Berdasarkan tautan antara latar fisik dengan latar sosial, penulis menentukan bahwa latar spiritualnya adalah di daerah *Lambeth*, masyarakatnya berasal dari golongan bawah mempunyai watak kasar dalam pergaulan. Watak kasar akibat pengaruh senang mengkonsumsi minuman keras. Berikut ini penulis akan menganalisis latar spiritual yang terdapat dalam novel *Liza of Lambeth*.

*When they had drunk several pints of beer Liza and Sally. . . . Again they feel to sauge-rolls, boiled eggs and saveloys, and countless bottles of beer were added to those already drunk. 'I dunno 'ow many bottles of beer I've drunk - I've lost count, ' said Liza ; whereat there was a general laugh .<sup>57</sup>*

*Well, wot I says, I says I can't do withat my glass of beer. ' She thumped her pillow to emphasize the statement.<sup>58</sup>*

*When they got in they discovered they were hungry, and seeing some appetizing saugage -rolls, ate of them, and washed them down with a couple of pots of beer. . . They had got quite near Westminster Bridge Road when Jim suggested that they should go and have one more drink before closing time. . . They sat there for a long while a silence; the beer had got to Liza's head. . .<sup>59</sup>*

Melalui kutipan – kutipan di atas pengarang menggambarkan keadaan masyarakat golongan menengah ke bawah, tepatnya di *Lambeth* sering mengkonsumsi minuman keras dalam pergaulan mereka sehari – hari dan sudah menjadi budaya di masyarakat. Mereka menganggap meminum bir merupakan suatu kesenangan dan terkadang lupa berapa banyak yang telah mereka habiskan sampai mengakibatkan mabuk. Bahkan tokoh Mrs Kemp dalam novel ini digambarkan oleh

<sup>56</sup> Minderop, *Op.Cit.*, hal. 29.

<sup>57</sup> Maugham, *Op.Cit.*, hal. 45-46.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hal. 19.

<sup>59</sup> *Ibid.*, hal. 69-70.

pengarang sebagai tokoh yang sangat tergantung pada minuman keras dan tidak akan dapat melakukan apa – apa tanpa segelas bir.

Kutipan – kutipan di bawah ini juga menjelaskan tentang latar spiritual yang mengacu pada watak. Pengarang memperlihatkan bahwa watak yang paling didominasi di masyarakat *Lambeth* adalah watak kasar dalam bertutur kata. Sebagian besar masyarakat *Lambeth* sering menggunakan kata – kata kasar dalam pergaulan, seperti *bitch*, *slut*, *dirty*, dan *beast*. Menurut kamus Inggris – Indonesia, karangan Prof. Drs. S. Wojowasito kata – kata tersebut termasuk golongan kata kasar, karena mempunyai arti wanita jalang, perempuan kotor, kotor dan binatang. Salah satu contohnya terlihat pada tokoh Mrs Blakeston, ia tidak merasa canggung untuk mengejek suaminya dengan kata – kata kasar seperti binatang kotor atau penakut. Begitu pula dengan tokoh Mrs Kemp, ia mengejek anaknya sendiri dengan sebutan perempuan kotor. Hal ini menandakan bahwa mereka berasal dari golongan bawah dan kurang berpendidikan sehingga tidak canggung untuk mengejek seseorang dengan kata kasar.

*'Yer dirty beast, you, ' she yelled ; 'ter go follin ; abath with a little girl !Ugh ! I wish yer wasn't my 'usbind; I wouldn't be seen drowed with yer, if I could 'elp it. Yer mike me sick ter look at yer.'*<sup>60</sup>

*'Yer dirty bitch ! You oughter be ashamed of yourself tikin' a married man from 'is family, 'an 'im old enough ter be yer father'..'*<sup>61</sup>

*Mrs Kemp shook her fist. 'You dirty slut, you, ' she said.'*<sup>62</sup>

#### D. Analisis Motivasi

Motivasi dalam arti sastra adalah dorongan. Motivasi merupakan unsur yang menentukan baik terhadap perbuatan maupun terhadap percakapan (dialog ) yang diucapkan oleh tokoh cerita khususnya tokoh utama atau protagonis<sup>63</sup>. Ada beberapa

<sup>60</sup> *Ibid.* hal. 116.

<sup>61</sup> *Ibid.* hal. 119.

<sup>62</sup> *Ibid.* hal. 21.

<sup>63</sup> Jacob Sumardjo & Saini K. M. *Apresiasi Kesusastraan* ( Jakarta : Gramedia, 1988 ), hal. 148.

motivasi yang biasa terlihat dalam karya sastra, yaitu cinta, balas dendam, cemburu, imbalan, dan agama.

Dalam novel *Liza of Lambeth*, penulis akan menggunakan motivasi cinta pada tokoh Liza, Jim dan Tom sedangkan motivasi cemburu penulis tujukan pada Mrs Blakeston dan Tom.

## 1. Motivasi Cinta

### a. Liza

Pengarang menggambarkan tokoh liza yang mempunyai motivasi cinta terhadap Jim. Liza mulai menyukai Jim sejak pandangan pertama, saat secara tidak sengaja bertabrakan dan pipinya dicium oleh Jim. Liza terpesona oleh Jim, karena sosok tubuhnya besar, tinggi, kekar, jantan, dan mempunyai mata berwarna coklat yang indah. Perasaan Liza pada Jim berubah menjadi rasa cinta , karena Jim sosok pria kekar dan kuat yang dapat melindungi dan memberikan kehangatan. Walau Tom lebih muda dan tampan, Liza lebih memilih Jim, karena Jim lebih besar dan kuat. Sosok pria ideal Liza adalah pria yang kuat dan kekar bukan yang tampan dan lembut.

*She remembered his heavy brown beard from the day before, and she had also an impression of great size; she noticed this morning that he was, in fact, a big man, tall and broad, and she saw besides that he had large, masculine features and pleasant brown eyes.*<sup>64</sup>

*'Liza, ' he said again, his voice growing hoarse and thick - ' Liza, will yer ? ' . She still kept silence, looking away and continually bringing down her fist. He looked at her a moment, and she, ceasing to thump his hand, look at him with half - opened mouth. Suddenly he shook himself, and closing his fist gave her a violent, swinging blow in the belly.*

*'Come on . ' he said  
And together they slid down into the darkness of the passage.*<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Maugham . *Op. Cit.*, hal 25.

<sup>65</sup> *Ibid.* hal. 73.



Berdasarkan kutipan di atas motivasi cinta Liza terhadap Jim digambarkan pengarang melalui sikap Liza yang tidak menolak sewaktu Jim mengajaknya untuk melakukan hubungan intim. Liza bersedia melakukan hal ini karena dilatarbelakangi dorongan cinta.

#### **b. Jim**

Pengarang menggambarkan motivasi cinta tokoh Jim melalui kutipan di bawah ini, Jim tidak ikut pergi ke pub karena dia ingin bersama Liza. Setelah bertemu Liza, Jim tidak kuasa menahan dorongan cintanya dan menginginkan ciuman dari Liza.

*'Oh, I only said that not ter go inter pub with them.'*  
*'So as yer might come 'ere with me?'* asked Liza.  
*'Yus!'* . . . . .  
*'Give us yer lips, Liza, he whispered- 'give us yer lips.'*  
*'He turned her face without resistance and kissed her on the mouth.'*<sup>66</sup>

Dari penggambaran sikap Jim di bawah ini, pengarang menampilkan motivasi cinta sewaktu Jim dan Liza duduk bersama dalam kegembiraan, kemudian Jim memeluknya dan menyatakan perasaan cinta pada Liza

*'Then they again sat for a long while in silence, Liza full of a strange happiness, feeling as if she could laugh aloud hysterically. . . It's so nice out 'ere; do sty, Liza.'* he pressed her closer to him. *'Yer know, Liza, I love yer - fit ter kill.'*<sup>67</sup>

#### **c. Tom**

Melalui dua kutipan ini pengarang menggambarkan tokoh Tom terdorong adanya motivasi cinta yang mengakibatkan ia ingin segera menikahi Liza dan berjanji akan menjadi suami yang baik dengan cara tidak meminum minuman keras lagi. Tom merasa bahagia saat waktu senggangnya dapat diisi bersama dengan Liza.

---

<sup>66</sup> *Ibid.* hal. 51.

<sup>67</sup> *Ibid.* hal. 71.

*The girl said nothing*  
*'Liza, will you 'ave me? I'll make yer a good 'usband, Liza swop me*  
*Bob, I will, an 'yer know I'm not a drinkin' sort. Liza will yer marry*  
*me?'*<sup>68</sup>

*Tom was delighted, and, unable to find a repartee, in his pleasure*  
*gave Liza a great nudge with his elbow... .*  
*"Oo, I say, ' said Liza, putting her hand to her side... . 'Na then,' she*  
*repeated, ' tike yer ' and away. If yer touch me there you'll 'ave ter*  
*marry me.'*  
*Thet's just I wants ter do, Liza!*<sup>69</sup>

## 2. Motivasi Cemburu atau Iri

### a. Tom

Pengarang menggambarkan rasa cemburu yang ada pada diri Tom melalui sikapnya terhadap Liza. Kutipan – kutipan di bawah ini memperlihatkan sewaktu Liza dan Jim jalan bersama kemudian Tom mengikuti dan mengawasi kemana pun mereka pergi. Setelah sadar dirinya tidak diacuhkan, akhirnya Tom pergi meninggalkan mereka. Liza terkejut ketika Tom pergi meninggalkannya dan Jim mengatakan bahwa Tom cemburu karena Liza telah bersamanya.

*Jim tried to go on with Liza, and Liza was not all disinclined to this,*  
*for she had come to the conclusion that Jim, notwithstanding his*  
*'cheek,' was not 'alf a bad sort'. But Tom kept walking alongside of*  
*them, and as Jim slightly quickened his pace so as to get Liza on in*  
*front, Tom quickened his...*<sup>70</sup>

*Liza was a little surprised when Tom turned and left them*  
*'Wot 'as 'e got the needle abath?' she said.*  
*'Why, 'e's jealous, answered Jim, with a laugh.*  
*'Tom jealous?'*  
*'Yus; 'e's jealous of me.'*  
*'Well, 'e ain't got no cause ter be jealous of anyone that 'e ain't!' said*  
*Liza.*<sup>71</sup>

<sup>68</sup> *Ibid.* hal. 17.

<sup>69</sup> *Ibid.* hal. 36 – 37.

<sup>70</sup> *Ibid.* hal. 42.

<sup>71</sup> *Ibid.* hal. 43.

## b. Mrs Blakeston

Pengarang memperlihatkan motivasi cemburu Mrs Blakeston terhadap Liza melalui ucapan dan sikapnya. Melalui kutipan – kutipan di bawah ini terlihat saat Mrs Blakeston cemburu ketika mengetahui hubungan asmara suaminya dengan Liza. kemudian ia mendatangnya dan mengatakan bahwa Liza telah mencuri suaminya. Mrs Blakeston sangat marah karena harus menerima kenyataan bahwa suaminya mencintai wanita lain. Semua perubahan yang terjadi pada diri suaminya diakibatkan kehadiran Liza.

*She nearly ran into the arms of Mrs Blakeston, who was standing close to the public-house door. Liza gave a little cry, and the woman said, with a sneer : 'Yer didn't expect ter see me, did yer ? Liza did not answer, but tried to walk past her. Mrs Blakeston stepped forward and blocked her way.'<sup>72</sup>*

*'I'll tell yer wot yer've done ter me- you've robbed my 'usbind, you 'ave. I never 'ad a word with my 'usbind until you took 'im from me. An' now it's all you with 'im... She shook her fist at her.'<sup>73</sup>*

Motivasi cemburu jelas digambarkan oleh pengarang seperti kutipan di bawah ini. Mrs Blakeston menatap suaminya dengan perasaan cemburu saat suaminya memandangi kepergian Liza bersama Tom. Sikap Jim yang lebih memperhatikan Liza dibandingkan istrinya membuat Mrs Blakeston semakin cemburu terhadap Liza

*Jim stood looking at Liza as she went off with Tom, and his wife watched him jealousy. 'It's 'er you're thinkin' abath. (Of course you'd 'ave liked ter tike 'er' 'ome yerself. I know, an' leave me to shift for myself'.<sup>74</sup>*

<sup>72</sup> *Ibid.* hal. 106.

<sup>73</sup> *Ibid.* hal. 107.

<sup>74</sup> *Ibid.* hal. 115.

## E. RANGKUMAN

Dalam bab II ini, penulis menganalisis novel *Liza of Lambeth* karya William Somerset Maugham melalui pendekatan intrinsik yang mencakup analisis perwatakan tokoh, latar, dan motivasi dengan menggunakan tehnik pencerita sudut pandang “diaan” maha tahu.

Dalam tehnik pencerita sudut pandang “ diaan “, maha tahu ini, si pencerita dapat berkisah dengan bebas – mendramatisasi, mengintrepetasi, atau merangkum apa yang disampaikannya. Ia dapat secara langsung mengisahkan kepada pembaca bagaimana sikap para tokoh, mengapa mereka melakukan suatu tindakan, merekam ucapan dan percakapan para tokoh dan menyelip ke dalam benak para tokoh untuk menggali secara langsung pikiran dan perasaan yang paling mendalam.

Melalui sudut pandang inilah penulis dapat menganalisis perwatakan tokoh dalam novel *Liza of Lambeth*. Tokoh – tokoh tersebut adalah : Liza dengan wataknya yang cantik, patuh, mandiri, penyayang dan pemaaf . Jim merupakan tokoh yang sudah menikah. Liza mempunyai watak yang kasar, dan tidak bertanggung jawab. Tokoh Tom mempunyai watak baik, dan bertanggung jawab . Tokoh Mrs Blakeston istri Jim, mempunyai watak kasar dan berani. Tokoh terakhir adalah Mrs Kemp ibu Liza, mempunyai watak pemaarah dan pemalas.

Penulis membagi latar menjadi tiga bagian : latar fisik yaitu latar tempat berlangsungnya cerita dalam hal ini adalah daerah *Lambeth* (bagian Selatan kota London). Di daerah *Lambeth* ada sebuah gang atau lorong yang menuju Jalan *Westminster Bridge* bernama *Vere Street*. Di lorong itu terdapat 80 rumah dengan bentuk yang sama dan tiap – tiap rumah dihuni oleh beberapa keluarga. Dalam latar sosial, penulis memaparkan kondisi masyarakat *Lambeth* yang digambarkan oleh pengarang sebagai masyarakat yang miskin dan sebagian besar beprofesi sebagai pekerja pabrik. Masyarakat *Lambeth* tersebut senang membeli pakaian di tukang loak. Dalam latar spiritual, penulis menautkan analisis latar fisik dan latar sosial yang

akhirnya didapatkan nilai budaya suatu masyarakat, jiwa atau pandangan hidup yang peranannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh. Nilai budaya tersebut adalah budaya meminum – minuman keras dalam pergaulan sehari – hari di *Lambeth*. Dari nilai budaya meminum – minuman keras maka terbentuklah watak kasar dalam bertutur kata dalam pergaulan di masyarakat *Lambeth*.

Penulis menyimpulkan ada dua motivasi di dalam novel ini ; motivasi cinta dan motivasi cemburu. Dalam motivasi cinta, penulis memaparkan adanya dorongan cinta yang mengakibatkan Liza mau melakukan hubungan intim dengan Jim tanpa memperdulikan resiko yang akan ditempuhnya. Motivasi cinta pada Jim dapat dilihat saat Jim lebih memilih bersama Liza daripada pergi ke Pub bersama dengan Tom dan Harry., dan Jim berani mengutarakan perasaan cintanya terhadap Liza karena tak kuasa menahan perasaannya. Tokoh Tom mempunyai motivasi cinta terhadap Liza. Motivasi yang digambarkan pengarang terlihat ketika Tom melamar Liza untuk menjadi istrinya, karena cinta Tom sangat dalam terhadap Liza maka ia berjanji akan menjadi suami yang baik dengan cara tidak meminum – minuman keras. Dalam motivasi cemburu, pengarang menggambarkan tokoh Tom cemburu pada Jim, yang berusaha mendekati Liza. Motivasi cemburu terlihat jelas pada tokoh Mrs Blakeston. Pengarang menggambarkan motivasi cemburu pada diri Mrs Blakeston ketika ia mengetahui hubungan Liza dengan suaminya, kemudian Mrs Blakeston segera mendatangi Liza dengan sangat marah. Motivasi cemburu Mrs Blakeston terhadap Liza disebabkan karena suaminya lebih memperhatikan Liza dibandingkan dirinya.

Berdasarkan analisis bab II ini, dapat dilihat masyarakat di daerah *Lambeth* yang berasal dari golongan kelas bawah yang diwakilkan oleh kelima tokoh dalam novel. Dalam analisis latar diperlihatkan bagaimana keadaan fisik, sosial , dan spiritual yang terjadi di *Lambeth* ( bagian Selatan kota London ). Dalam analisis motivasi diperlihatkan motivasi cinta yang ada pada diri Liza, Jim dan Tom sedangkan motivasi cemburu dapat terlihat pada diri tokoh Tom dan Mrs Blakeston.